

---

## Pengaruh Potensi Diri dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Muhammad Rio Julianto<sup>1</sup>, Saparuddin Mukhtar<sup>2</sup>, Karuniana Dianta Arpiando Sebayang<sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta

E-mail: [mriojuli@gmail.com](mailto:mriojuli@gmail.com), [Saparuddin@unj.ac.id](mailto:Saparuddin@unj.ac.id), [dianta.sebayang@unj.ac.id](mailto:dianta.sebayang@unj.ac.id)

---

### Article History:

Received: 21 Juni 2024

Revised: 25 Juli 2024

Accepted: 28 Juli 2024

**Kata Kunci:** *Self Potential, Parents' Socio-economic Status, Interest to Continuing Study to University*

**Abstrak:** *The aim of this study was to determine the effect of self-potential, and parents' socioeconomic status on the interest in continuing education to college in class XI students at SMAN 41 Jakarta. The method used is quantitative. The population of this research was class XI students at SMAN 41 Jakarta with a sample size of 99 students. The data used in this study are primary data. Primary data is obtained from distributing questionnaires with 5 alternative answers distributed using Google Forms. The data analysis technique uses multiple regression analysis using SPSS version 25 software. The results showed that: (1) Self-potential has a positive and significant effect on the interest in continuing education to college in class XI students at SMAN 41 Jakarta with a significance value of 0.001. (2) The socioeconomic status of parents has a positive effect on the interest in continuing education to college in class XI students at SMAN 41 Jakarta with a significance value of 0.036, (3) Self-potential and socioeconomic status of parents have a positive effect on the interest in continuing education to college in class XI students at SMAN 41 Jakarta with a significance value of 0.000.*

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam pembangunan manusia. Sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam era perdagangan bebas. Semakin kompetitifnya tuntutan di dunia kerja juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dengan segala kompetensi yang diperlukan, yang mampu mengembangkan diri dan bersama-sama membangun bangsa. Dengan demikian, pendidikan sangat penting untuk tujuan menyiapkan individu di masa depan. Pendidikan diharapkan akan membentuk generasi bangsa yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. Pendidikan juga merupakan tolak ukur kemajuan peradaban sebuah bangsa, jadi pendidikan adalah hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Haderani, 2018).

Perlu diingat kembali, Indonesia telah mengalami bonus demografi sejak tahun 2012. berdasarkan informasi dari BPS, Indonesia saat ini memasuki puncak dari era bonus demografi yaitu tahun 2020 hingga tahun 2030. Bonus demografi menjadi kesempatan strategis bagi Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup manusia berusia produktif (Aprianti et al., 2022).

Peluang bonus demografi ini memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan Investasi yang tepat dalam pendidikan dapat memaksimalkan manfaat dari bonus demografi ini. Dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan kualitas pendidikan, negara dapat menciptakan tenaga kerja yang terampil dan produktif, yang merupakan kunci untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Setiap lulusan SMA yang telah menyelesaikan studinya akan memiliki beberapa pilihan, apakah sesudah menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMA akan mencari pekerjaan, berwirausaha, menganggur, atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tetapi kenyataannya, dari data yang bersumber dari BPS sebanyak 3,5 juta lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia tidak melanjutkan untuk bersekolah lagi, bekerja atau, mendapat pelatihan, Padahal minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Diperkuat dengan data mengenai angka partisipasi kasar pada perguruan tinggi saat ini masih terjadi ketimpangan. Hal ini dinyatakan berdasarkan data dari BPS mengenai Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) pada tahun 2024 sebesar 39,37%, artinya masih dibawah rata-rata global yaitu 40%. ketimpangan ini juga terjadi di SMA N 41 Jakarta, dimana minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada lulusan dari SMAN 41 Jakarta mengalami penurunan. Pernyataan tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Data Kelulusan Peserta Didik SMAN 41 Jakarta**

No	Tahun Ajaran	Jmlah Tamatan	Melanjutkan Pendidikan	
			Jumlah	Persen
1	2019/2020	184	75	40,76%
2	2020/2021	189	66	34,92%
3	2021/2022	196	68	34,69%
4	2022/2023	200	68	34%

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terus menerus menurun selama 4 tahun. Kualitas sumber daya manusia yang bagus dapat terlihat jika minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat. Menurut Tawas et al., (2022), minat adalah kecenderungan, semangat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi berawal dari rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan pengetahuan Nurjannah & Kusmuriyanto, (2016). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan menurut Zulfa et al., (2018) Minat merupakan kecenderungan internal seseorang untuk tertarik pada suatu objek; semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Faktor eksternal dan internal adalah komponen yang dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka di perguruan tinggi. Faktor internal termasuk kemauan (tekad), motivasi untuk belajar, prestasi belajar, kesiapan diri, dan potensi diri. Kemauan yang dimaksud adalah keinginan untuk mencapai tujuan atau cita-cita tertentu. Faktor eksternal termasuk status sosial ekonomi orang tua, persepsi biaya pendidikan, dan pengaruh lingkungan (Setiawan, 2018). Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada 42 siswa diangkatan tahun 2023/2024 diketahui bahwa faktor tertinggi yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua.

---

Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang ada dalam diri seseorang yang penting untuk dikenali dan kemudian dikembangkan dengan latihan dan didukung dengan sarana yang baik agar dapat dijadikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan dalam hidup individu (Janah, 2018). Potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia (Khairinal et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Solihat et al., 2020) menunjukkan bahwa potensi diri berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Putra et al., (2023) menunjukkan bahwa potensi diri berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor yang tidak kalah penting adalah faktor eksternal seperti status sosial ekonomi orang tua. Pada kenyataannya siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang stabil, mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi. Hal ini jauh berbeda dengan siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki sosial ekonomi yang kurang stabil, biasanya mereka sadar akan ketidakmampuannya dan tidak memiliki minat untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih untuk langsung mencari pekerjaan.

Sesuai dengan Teori Hurlock (1997) menyebutkan bahwa apabila status sosial ekonomi stabil, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan membuat anak memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barokah & Yulianto (2019) menunjukkan bahwa status social ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Gesit, (2022) bahwa status social ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMAN 41 Jakarta.

## LANDASAN TEORI

Menurut DJaali (2007) faktor yang mempengaruhi minat terdiri faktor dari dalam individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal). Potensi diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Agar potensi tersebut dapat teraktualisasi dengan baik, dibutuhkan kesempatan untuk mengasahnya agar dapat mencapai tujuan.

Slameto (2015) mengatakan, “Kondisi ekonomi orang tua bisa berpengaruh pada melanjutkan pendidikannya, sebab dalam kondisi ekonomi yang mencukupi bahwa minat siswa akan kuat dan siswa akan memberikan kepeulian yang lebih akan minat yang diinginkan, begitupun sebaliknya”. Kondisi ekonomi orang tua penting pada kelanjutan study seorang anak dan mendorong untuk mencapai keinginan anak.

Menurut Idi (2011) menjelaskan bahwa, “Anak mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan berbagai keterampilan dengan adanya jaminan dan dukungan ekonomi dari orang tuanya.” Hal ini dapat diartikan bahwa orang tua yang status sosial ekonominya tinggi dari segi pendapatan tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anaknya yang ingin melanjutkan kuliah, berbeda dengan orang tua yang

status sosial ekonominya rendah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 41 Jakarta yang berjumlah 132 siswa. Dalam menetapkan sampel yang akan dipakai, menggunakan rumus dari Taro Yamane dengan rasio error sebanyak 5% . Dari hasil perhitungan sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 99 siswa. Pengolahan data menggunakan Program Software SPSS Versi 25. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, angket, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Agar data yang diperoleh akurat, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran umum mengenai variabel – variabel yang akan diteliti. Statistik deskriptif juga merupakan statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data. Sehingga mudah dipahami Siregar (2018).

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Potensi Diri	99	37	86	67.37	8.976
Status Sosial Ekonomi	99	31	66	48.28	7.028
Minat Melanjutkan Pendidikan	99	17	65	48.83	9.769

**Sumber: Olah Data SPSS Versi 25**

Berdasarkan hasil dari pengolahan data konformitas potensi diri, diperoleh deskriptif data seperti diatas. Dapat diketahui dalam penelitian ini terdapat jumlah responden sebanyak 99 dengan nilai terendah sebesar 37 dan nilai tertinggi sebesar 86. Mean atau rata-rata skor sebesar 69.37. Standard deviation atau simpang baku sebesar 8.976. Hasil dari pengolahan data konformitas status sosial ekonomi orang tua, diperoleh deskriptif data seperti diatas. Dapat diketahui dalam penelitian ini terdapat jumlah responden sebanyak 99 dengan nilai terendah sebesar 31 dan nilai tertinggi sebesar 66. Mean atau rata-rata skor sebesar 48.28. Standard deviation atau simpang baku sebesar 7.028. Hasil dari pengolahan data konformitas minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, diperoleh deskriptif data seperti diatas. Dapat diketahui dalam penelitian ini terdapat jumlah responden sebanyak 99 dengan nilai terendah sebesar 17 dan nilai tertinggi sebesar 65. Mean atau rata-rata skor sebesar 48.83. Standard deviation atau simpang baku sebesar 9.769.

### 2. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Statistic non-parametrik

One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) menggunakan taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ . Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Nama Variabel	Asymp.Sig.(2.tailed)	Sig.	Keterangan
Potensi Diri (X1) Status Sosial Ekonomi Orang tua (X2) Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena taraf signifikansi lebih dari 0,05.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variable X dan variable Y memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Variabel Potensi Diri (X1) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi * Potensi Diri	Between Groups	(Combined)	4663.131	31	150.424	2.149	.005
		Linearity	2050.288	1	2050.288	29.296	.000
		Deviation from Linearity	2612.843	30	87.095	1.244	.227
	Within Groups		4688.950	67	69.984		
	Total		9352.081	98			

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji linearitas diketahui nilai Linearity sebesar 0,000 yaitu  $< 0,05$ . Hal ini berarti bahwa potensi diri (X1) dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) memiliki hubungan yang linier. Sedangkan jika dilihat dari nilai *Deviation From Linearity* nilainya  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,227 yang berarti terdapat hubungan linier antara potensi diri (X1) dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kemudian hasil uji linieritas variabel Status Sosial Ekonomi Orang tua (Y), dapat dilihat dari hasil tabel ANOVA berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Status Sosial Ekonomi Orang tua(X2) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi * Status Sosial Ekonomi	Between Groups	(Combined)	3049.769	29	105.164	1.151	.310
		Linearity	1573.639	1	1573.639	17.229	.000
		Deviation from Linearity	1476.130	28	52.719	.577	.946
	Within Groups		6302.312	69	91.338		

Orang tua	Total	9352.081	98			
-----------	-------	----------	----	--	--	--

ri tabel diatas dapat dilihat hasil uji linearitas diketahui nilai Linearity sebesar 0,000 yaitu  $< 0,05$ . Hal ini berarti status social ekonomi orang tua (X2) dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) memiliki hubungan yang linier. Sedangkan jika dilihat dari nilai Deviation From Linearity nilainya  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,946 yang berarti terdapat hubungan linier antara status social ekonomi orang tua (X2) dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat keadaan dimana antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.585	7.257		1.045	.299		
	Potensi Driri	.379	.114	.348	3.331	.001	.710	1.408
	Status Sosial Ekonomi Orang tua	.309	.145	.223	2.129	.036	.710	1.408

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* sebesar 0,784 yaitu lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1.408 yaitu kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### b. Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik memiliki syarat tidak adanya masalah heterokedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastiitas**

Correlations					
		Potensi Driri	Status Sosial Ekonomi Orang tua	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Potensi Driri	Correlation Coefficient	1.000	.434**	.077
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.447
		N	99	99	99
	Status Sosial Ekonomi Orang tua	Correlation Coefficient	.434**	1.000	.020

		Sig. (2-tailed)	.000	.	.841
		N	99	99	99
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.077	.020	1.000
		Sig. (2-tailed)	.447	.841	.
		N	99	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi potensi diri (X1) sebesar 0,447 dan nilai signifikansi (X2) sebesar 0,841. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi variabel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu arah hubung antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negative. Hasil dari uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.585	7.257		1.045	.299
	Potensi Driri	.379	.114	.348	3.331	.001
	Status Sosial Ekonomi Orang tua	.309	.145	.223	2.129	.036

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 7,585 + 0,379 X_1 + 0,309 X_2$$

Dapat dilihat persamaan regresi diatas nilai konstanta sebesar 7,585 artinya jika potensi diri (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2) pada siswa nilainya 0, maka nilai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) adalah sebesar 7,585

Nilai koefisien (b<sub>1</sub>) potensi diri (X1) sebesar 0,379 artinya jika nilainya ditingkatkan sebesar satu poin maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) siswa SMAN 41 Jakarta akan meningkat sebesar 0,379 dengan asumsi nilai X1 tetap. Untuk nilai koefisien menunjukkan hasil positif, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh positif variabel potensi diri (X1) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y)

Nilai koefisien (b<sub>2</sub>) untuk variabel status sosial ekonomi rang tua (X2) sebesar 0,309 artinya jika nilainya diturunkan sebesar satu point maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) siswa SMAN 41 Jakarta akan menurun 0,309 dengan

asumsi nilai koefisien  $X_2$  tetap. Nilai koefisien menunjukkan hasil positif, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel status sosial ekonomi orang tua ( $X_2$ ) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ( $Y$ ).

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Simultan (Uji f)

Uji F atau uji koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Hasil dari uji simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2379.443	2	1189.721	16.380	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6972.638	96	72.632		
	Total	9352.081	98			
a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi						
b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang tua, Potensi Diri						

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMAN 41 Jakarta. Dapat di artikan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil dari uji parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.585	7.257		1.045	.299
	Potensi Diri	.379	.114	.348	3.331	.001
	Status Sosial Ekonomi Orang tua	.309	.145	.223	2.129	.036
a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi						

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi potensi diri sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa potensi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMAN 41 Jakarta. Dapat di artikan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kemudian nilai signifikansi status sosial ekonomi orang tua  $0,036 < 0,05$  yang berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMAN 41 Jakarta. Dapat di artikan  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengetahui persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen (X) yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi dependen (Y).

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 <sup>a</sup>	.577	.568	4.261
a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang tua, Potensi Diri				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,577. Berarti pengaruh antara potensi diri (X1) dan status social ekonomi orang tua (X2) dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 0,577, nilai tersebut menunjukkan kelas rasio cukup kuat. Hal ini didasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi (Fraenkel et al., 1993). besarnya presentase sumbangan variabel potensi diri (X1) dan status social ekonomi orang tua (X2) untuk menjelaskan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) secara simultan atau bersama-sama adalah sebesar 57%, sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji pengaruh secara parsial potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variable potensi diri menunjukkan hasil yang positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa potensi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMAN 41 Jakarta. Dapat di artikan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian sesuai dengan grand theory yang digunakan yaitu *theory of planned behavior* dalam teorinya yang menjadi faktor terbentuknya minat salah satunya adalah sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*). Siswa yang dapat mengembangkan potensi diri yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mereka menyadari bahwa melanjutkan pendidikan akan membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, serta membuka peluang karir yang lebih luas. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari Wahyuni et al., (2023) dan (Pratama, 2020) yang menunjukkan ada pengaruh secara parsial antara potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji pengaruh secara parsial status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variable status sosial ekonomi orang tua menunjukkan hasil yang positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$  yang berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMAN 41 Jakarta. Dapat di artikan  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian sesuai dengan grand theory yang digunakan yaitu *theory of planned behavior* dalam teorinya yang menjadi faktor terbentuknya minat salah satunya adalah norma subjektif. Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan bagian dari norma

subjektif yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Status sosial ekonomi orang tua yang stabil dapat memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap pendidikan tinggi karena mendapatkan dukungan dari orang tuanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifai & Sukanti (2019) dan (Gesit, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa status social ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akan tetapi hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan Darmawan (2017) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh negatif pada status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil uji  $f$  menunjukkan bahwa variabel potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua menunjukkan nilai  $f$  hitung sebesar  $16,380 > f$  tabel sebesar  $3,088$  yang berarti bahwa potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMAN 41 Jakarta. Dapat di artikan  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2020) bahwa hasil dari potensi diri dan status social ekonomi orang tua saling berpengaruh dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sama hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Wahyuni et al., (2023) bahwa hasil dari potensi diri dan status social ekonomi orang tua saling berpengaruh dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN di Ogan Komering Ilir.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada potensi diri ( $X_1$ ) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ( $Y$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini mengartikan semakin baik siswa mengenal potensi dirinya, maka semakin tinggi minat siswa SMAN 41 Jakarta untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada status social ekonomi orang tua ( $X_2$ ) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ( $Y$ ), maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini mengartikan status social ekonomi orang tua akan bergantung pada minat siswa SMAN 41 Jakarta untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) antara potensi diri ( $X_1$ ) dan status social ekonomi orang tua ( $X_2$ ) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ( $Y$ ). Hal ini mengartikan bahwa semakin baik siswa mengenal potensi dirinya dan semakin baik status social ekonomi orang tuanya maka secara bersama-sama akan meningkatkan minat siswa SMAN 41 Jakarta untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## DAFTAR REFERENSI

- Aprianti, D. I., Suyanto, S., & Choirudin, S. (2022). TANTANGAN BONUS DEMOGRAFI BAGI PEMERINTAH. *Nusantara Innovation Journal*, *1*(1), 10–18.
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah, self efficacy, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi dengan prestasi belajar

- sebagai variabel mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434–452.
- Darmawan, I. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 156–165.
- DJaali, H. (2007). *Psikologi Pendidikan*, jakarta: Bumi Aksara.
- Fraenkel, J., Wallen, N., & Hyun, H. (1993). *How to Design and Evaluate Research in Education 10th ed.* McGraw-Hill Education.
- Gesit, R. (2022). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.*
- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.*
- Idi, A. (2011). *Sosiologi Pendidikan.* Rajagrafindo Persada.
- Janah, K. (2018). *Pengaruh Potensi Diri Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018.*
- Khairinal, K., Syuhadah, S., & Aminah, S. (2022). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua, potensi diri, dan dukungan teman sebaya terhadap keputusan siswa memilih universitas jambi. *JMIS (Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, 3(2), 754–762. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>
- Nurjannah, L. A., & Kusmuriyanto, K. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 495.
- Pratama, R. (2020). *Pengaruh Potensi Diri Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Yang Dimediasi Oleh Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Pada SMK Negeri di Jakarta Selatan.* UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Putra, R. D., Jolianis, J., & Amelia, M. (2023). Pengaruh Potensi Diri, Perencanaan Karir, Biaya Pendidikan, Status Sosial Ekonomi Orang Tuadan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Di SMAN 2 Kota Solok. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 3(3), 255–266.
- Rifai, F. A., & Sukanti, S. (2019). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI, MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XI DI MAN 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2018/2019. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(6).
- Sari Wahyuni, R., Harapan, E., Negeri, S., Agung, K., Letnan Sayuti Kutaraya, J., Raya, K., Kota Kayu Agung, K., & Ogan Komering Ilir Prov Sumatera Selatan, K. (2023). Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Potensi Diri terhadap Minat Siswa SMA Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 05(03), 9605–9617. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/1834/1508>
- Siregar, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS.* Kencana.
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47–58.
- Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan

Tinggi Di Man 1 Banyumas. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 45.  
<https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3001>

Tawas, Y., Mottoh, R. J., & Wahyuni, N. W. S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MINAT ANAK UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DI DESA WERDHI AGUNG INDUK. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 11–17.

Zulfa, N. I., Heryaniningsih, S. M., Putra, M. R., & Putri, M. K. (2018). Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa sma. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 69–74.